

GLOW UP SEHAT TANPA MERKURI: EDUKASI LITERASI *SMART SKINCARE* BAGI REMAJA DI SMK FANIA SALSABILA KOTA JAMBI

GLOW UP HEALTHY WITHOUT MERCURY: SMART SKINCARE LITERACY EDUCATION FOR TEENAGERS AT SMK FANIA SALSABILA JAMBI CITY

Rasmala Dewi^{1*}, Indri Meirista², Armini Hadriyati³, Jelly Permatasari⁴, Desvira⁵

¹⁻⁵Prodi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Jl. Kol. Tarmizi Kodir No. 71, Pakuan Baru, Jambi, 36122 Indonesia

*Email: rmfarmapt@gmail.com

ABSTRAK

Pasar skincare remaja meningkat, tetapi pengetahuan keamanan produk masih rendah. Akibatnya, remaja berisiko memakai kosmetik ilegal mengandung hidrokuinon, merkuri, dan Rhodamin B yang dapat menimbulkan iritasi, hiperpigmentasi, gangguan organ, hingga karsinogenik. Pengabdian masyarakat ini mengedukasi siswi SMK Fania Salsabila Kota Jambi melalui persiapan, pre-test, ceramah interaktif, leaflet, video Smart Skincare, dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 67 siswa yang terbagi dalam dua kelas dengan media yang berbeda. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,001$) antara skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok, baik yang menggunakan media video maupun leaflet. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang sangat nyata dan signifikan pada nilai siswa setelah diberikan intervensi, yang terjadi pada siswa Pengetahuan meningkat terjadi peningkatan skor yang besar dari pre-test ke post-test. Siswa yang awalnya tidak tahu menjadi jauh lebih paham setelah proses belajar. Kedua Media Sama Efektifnya, baik siswa yang belajar lewat video maupun leaflet sama-sama mengalami peningkatan nilai yang merata dan konsisten. Intervensi menggunakan media video dan leaflet berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Luaran yang dihasilkan berupa peningkatan pengetahuan peserta, laporan akhir, dokumentasi video untuk media sosial, serta artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi.

Kata Kunci : BPOM; Edukasi; Kosmetik; Literasi; Skincare

ABSTRACT

The market for teen skincare products is growing, but awareness of product safety remains low. As a result, teenagers are at risk of using illegal cosmetics containing hydroquinone, mercury, and Rhodamine B, which can cause irritation, hyperpigmentation, organ damage, and even cancer. This community service project educated female students at Fania Salsabila Vocational High School in Jambi City through preparation, a pre-test, an interactive lecture, handouts, a "Smart Skincare" video, and a post-test. The activity was attended by 67 students divided into two classes using different media. The Wilcoxon test results showed a highly significant difference ($p < 0.001$) between pre-test and post-test scores in both groups, whether they used video or leaflets. The analysis revealed a very noticeable and significant change in students' scores following the intervention. Specifically, students' knowledge scores showed a substantial increase from the pre-test to the post-test. Students who initially lacked understanding gained a much deeper grasp of the material after the learning process. Both media were equally effective; students who learned via video and those who used leaflets alike experienced consistent and uniform improvements in their scores. The intervention using video and leaflets successfully improved students' understanding significantly. The resulting outputs included increased

participant knowledge, a final report, video documentation for social media, and a scientific article published in an accredited national journal.

Keywords : BPOM; Cosmetics; Education; Literacy; Skincare

*Correspondance

Received: 2026-04-22; Approved: 2026-06-06; Published: 2026-06-06

PENDAHULUAN

Kosmetik dan *skincare* di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam 10 tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor kosmetik tumbuh sekitar 7%–9% per tahun, yang didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan kulit dan kecantikan (Hakim AR *et al.*, 2019). Data *Allied Market Research* 2023 menunjukkan bahwa pasar *skincare* global diproyeksikan dapat mencapai nilai 200,25 miliar USD pada tahun 2031, dengan remaja sebagai salah satu segmen konsumen yang pertumbuhannya paling cepat. Menurut platform penyedia data dan infografik berbasis statistik, jumlah pembelian *skincare* tahun 2023 pada kategori remaja awal mencapai 30,4% dan remaja akhir sebesar 27,9% (Adisty N, 2022).

Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Jambi bekerja sama dengan Kepolisian Daerah pada tahun 2022 menemukan bahwa dari 39 sarana distribusi kosmetik yang diperiksa, 18 sarana dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), dengan total temuan sebanyak 128 item atau 676 pcs kosmetik tanpa izin edar dan kedaluwarsa (BPOM Jambi, 2022). Kondisi ini menunjukkan masih tingginya peredaran produk kosmetik ilegal yang berpotensi membahayakan kesehatan konsumen, khususnya remaja.

Bagi remaja perempuan, 62% menganggap bahwa *skincare* dan kosmetik merupakan produk yang sangat penting (Sari RIP, 2022). Namun, pemahaman mereka mengenai keamanan produk kosmetik masih terbatas. Studi menunjukkan bahwa kurangnya literasi tentang komposisi bahan aktif *skincare* dan kosmetik, cara penggunaan yang benar, serta efek samping produk dapat meningkatkan risiko masalah kulit seperti alergi, iritasi, dan bahkan kerusakan jangka panjang (Zhihong ZUO *et al.*, 2020).

Produk *skincare* yang banyak beredar secara *online* sering mengandung hidrokuinon dan merkuri. Penggunaan hidroquinon yang berlebihan dapat menyebabkan ookronosis, yaitu kulit berbintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan. Merkuri dalam kadar terkecil pun dapat bersifat racun, mulai dari perubahan warna kulit, bintik-bintik hitam, alergi serta iritasi. Pada pemakaian dosis tinggi, merkuri dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal, dan gangguan perkembangan janin (Astuti *et al.*, 2016).

SMK Fania Salsabila Kota Jambi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kawasan perkotaan Kota Jambi yang mudah diakses dan memiliki komitmen terhadap pengembangan mutu peserta didik. Siswi di sekolah ini termasuk kelompok yang rentan terhadap paparan kosmetik ilegal mengingat tingginya tren penggunaan produk perawatan kulit di kalangan remaja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi literasi *smart skincare* kepada siswi SMK Fania Salsabila agar mereka mampu memilih dan menggunakan produk kosmetik yang aman, legal, dan bermanfaat bagi kesehatan kulit jangka panjang.

METODE

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi produk, serta pre-test dan post-test.

Pelaksanaan dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:



1) Persiapan dan Koordinasi dengan Mitra (Survei Awal)

Pada tahap survei awal, kegiatan dimulai dengan proses perizinan dan wawancara dengan mitra untuk mengidentifikasi jumlah siswa yang akan dilibatkan serta pelaksanaan penyebaran kuesioner pre-test dan post-test guna mengukur perubahan pengetahuan. Kegiatan diselenggarakan secara bertahap meliputi: persiapan, pelaksanaan pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan awal, penyampaian ceramah interaktif yang didukung materi leaflet dan pemutaran video "Smart Skincare", serta pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta. Tujuan intervensi ini adalah meningkatkan kemampuan remaja dalam memilih dan

menggunakan produk perawatan kulit yang aman dengan memastikan produk memiliki izin edar BPOM, sehingga konsep kecantikan diupayakan selaras dengan aspek kesehatan dan keselamatan konsumen. Hasil analisis pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan memadai mengenai literasi smart skincare.

2) Pengisian *Pre Test* (Kusioner)

Memberikan penjelasan singkat kepada para siswa bahwa mereka akan diminta mengisi kusioner terlebih dahulu. Penekanan Nilai Akademik: Edukator kami menegaskan bahwa Pre-test ini tidak akan memengaruhi nilai rapor sekolah mereka, sehingga mereka tidak perlu merasa takut atau cemas jika tidak tahu jawabannya. Bagikan lembar persetujuan terlebih dahulu. Siswa diminta membaca dan menandatangani sebagai bukti sukarela menjadi responden penelitian.

3) Intervensi Edukasi

a. Edukasi dengan Video

Video edukasi "Smart Skincare" diputar secara utuh. Alur materi di dalam video disesuaikan dengan kusioner, yang meliputi:

- a) Bagian Pembuka: Pengertian dasar dan tujuan penggunaan *skincare* pada usia remaja.
- b) Bagian Masalah (Horor Efek Samping): Animasi atau visualisasi nyata dampak buruk bahan kimia berbahaya, seperti kulit yang mengalami iritasi parah, fenomena *ookronosis* (bintil cokelat kebiruan akibat hidrokuinon), hingga bahaya sistemik merkuri.
- c) Bagian Solusi (Edukasi Regulasi): Langkah konkret menghindari kosmetik ilegal dengan prinsip Cek KLIK.
- d) Bagian Tutorial Digital: Simulasi visual cara mengunduh,

b. Edukasi dengan Leaflet

Proses edukasi menggunakan leaflet tidak sekadar berupa pembagian media cetak kepada siswa, melainkan mengintegrasikannya sebagai panduan belajar aktif selama sesi ceramah dan diskusi. Adapun alur penerapannya adalah sebagai berikut:

- a) Waktu Pendistribusian: Leaflet dibagikan segera setelah peserta selesai mengisi kusioner pre-test dan seluruh lembar jawaban telah dikumpulkan secara kolektif oleh panitia. Hal ini dilakukan guna menjaga objektivitas hasil penilaian awal.

- b) Penggunaan Panduan (Guideline): Siswi menggunakan leaflet tersebut sebagai acuan utama saat mengikuti demonstrasi produk kosmetik yang dipandu oleh tim pelaksana.
- c) Simulasi Interaktif (Cek KLIK): Sembari memegang sampel produk simulasi (seperti kosmetik tanpa izin edar atau kosmetik ilegal), siswi diarahkan untuk mencocokkan kondisi fisik kemasan produk tersebut secara langsung dengan poin-poin panduan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa) yang tertera di dalam leaflet.

4) Pemberian *post test* (Kuisisioner)

Evaluasi akhir (*post-test*) diselenggarakan sebagai tahap konklusi dari rangkaian metode pelaksanaan program, di mana kuesioner diberikan kepada populasi sasaran setelah mereka menerima paparan intervensi edukasi berbasis media leaflet terstruktur dan video instruksional "Smart Skincare".

Mitra

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, pihak yang terlibat adalah siswi SMK Fania Salsabila Kota Jambi. Sekolah ini berlokasi di kawasan perkotaan Kota Jambi dan berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan vokasional sesuai kebutuhan pasar kerja.

Teknik Pengumpulan Peserta

Peserta dikumpulkan melalui pengajuan permohonan izin kepada kepala sekolah SMK Fania Salsabila Kota Jambi dan pemberian undangan kegiatan. Kegiatan diselenggarakan di dua kelas secara bersamaan, yaitu kelas pertama menggunakan media *leaflet* dan kelas kedua menggunakan media video, dengan total peserta sebanyak 67 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Glow Up Sehat Tanpa Merkuri: Edukasi Literasi *Smart Skincare* bagi Remaja di SMK Fania Salsabila Kota Jambi" telah dilaksanakan di dua kelas, dengan total 67 (enam puluh tujuh) siswa yang hadir saat kegiatan berlangsung. Video dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada laman <https://youtu.be/ARQTGnt2tIQ>

Hasil Evaluasi Pre-test dan Post tes

a. Menggunakan Leaflet

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
PRETEST	- SKOR	0.000	-5.012		< .001

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
POSTEST	- SKOR_7	0.000	-5.012		< .001

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor Pretest dan skor Posttest. Dengan kata lain, intervensi edukasi menggunakan media yang Anda berikan efektif dalam meningkatkan skor pemahaman/pengetahuan responden secara bermakna.

b. Menggunakan Video

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
PRETEST	- SKOR	0.000	-5.086		< .001
POSTTEST	- SKOR_7	0.000	-5.086		< .001

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Ada perbedaan yang sangat signifikan antara skor PRETEST dan POSTTEST, karena nilai $p < .001$ (sangat signifikan), artinya dalam penelitian :Perlakuan, intervensi, atau metode pembelajaran yang Anda berikan di antara waktu Pretest dan Posttest terbukti memberikan dampak atau perubahan yang nyata/signifikan terhadap skor subjek penelitian. Melihat nilai z yang kuat (-5.086), kemungkinan besar terjadi peningkatan skor yang matang dan konsisten dari sebelum ke sesudah perlakuan.



Gambar 1. Penyerahan Surat Izin kepada Kepala Sekolah SMK Fania Salsabila



Gambar 2. Penyerahan Surat Izin kepada Guru Kelas (survei awal)



Gambar 3. Pengisian Pre-test pada kelas media Video



Gambar 4. Pengisian Pre-test pada kelas media Leaflet



Gambar 5. Edukasi Kegiatan menggunakan Video



Gambar 6. Pengisian Post-test pada kelas media Video



Gambar 7. Pengisian Post-test pada kelas media Leaflet

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media video maupun leaflet mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok ($p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi yang terstruktur mengenai keamanan kosmetik dan literasi *smart skincare* mampu meningkatkan kemampuan remaja dalam mengenali produk kosmetik yang aman, memahami bahaya bahan berisiko seperti merkuri dan hidrokuinon, serta menerapkan prinsip Cek KLIK dalam memilih produk. Peningkatan tersebut sejalan dengan konsep health literacy, yang menjelaskan bahwa akses terhadap informasi kesehatan yang akurat akan meningkatkan kapasitas individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai kesehatannya (Nutbeam, 2021). Sørensen et al. (2021) juga menegaskan bahwa

peningkatan literasi kesehatan merupakan salah satu strategi paling efektif dalam membentuk perilaku pencegahan pada kelompok remaja karena pada fase ini kemampuan mengambil keputusan masih sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari lingkungan sekitar.

Keberhasilan edukasi pada kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Mayer. Teori tersebut menjelaskan bahwa proses belajar menjadi lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan visual karena otak memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan verbal. Pada kegiatan ini, media video memberikan ilustrasi mengenai bahaya penggunaan kosmetik ilegal, sedangkan leaflet membantu peserta mengulang kembali informasi penting secara mandiri setelah sesi edukasi selesai. Kombinasi kedua media tersebut memungkinkan peserta memperoleh penguatan informasi melalui proses pengulangan (*reinforcement*), sehingga terjadi peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum intervensi. Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia mampu meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konseptual apabila materi disusun secara sederhana, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fiorella dan Mayer (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengingat informasi kesehatan serta menghubungkannya dengan situasi nyata yang dihadapi sehari-hari.

Temuan bahwa baik media video maupun leaflet sama-sama memberikan peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa efektivitas edukasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh jenis media, tetapi juga oleh kualitas materi, metode penyampaian, serta keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi melalui kombinasi animasi, suara, dan simulasi sehingga mampu menarik perhatian remaja. Di sisi lain, leaflet berfungsi sebagai media cetak yang dapat dibaca kembali kapan saja sehingga memperkuat proses pengulangan informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Yuniarsih (2024) yang melaporkan bahwa edukasi mengenai penggunaan kosmetik aman pada siswa SMA mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan melalui kombinasi ceramah dan media edukasi cetak. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Aziz et al. (2022), yang menemukan bahwa penggunaan media visual dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta karena mampu mempermudah proses penerimaan informasi dan meningkatkan partisipasi selama kegiatan berlangsung.

Peningkatan literasi *smart skincare* pada remaja memiliki implikasi yang penting mengingat kelompok usia ini merupakan salah satu konsumen kosmetik dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia. Paparan informasi melalui media sosial, promosi *beauty influencer*, serta kemudahan memperoleh produk kosmetik melalui platform digital menyebabkan remaja lebih rentan membeli produk tanpa mempertimbangkan aspek keamanan maupun legalitasnya. Kondisi tersebut meningkatkan risiko penggunaan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, maupun Rhodamin B yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara memilih produk yang memiliki izin edar BPOM, memahami kandungan bahan aktif, serta menerapkan prinsip Cek KLIK menjadi salah satu bentuk promotif dan preventif

yang sangat penting. Chen dan Kim (2022) menjelaskan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumsi produk perawatan kulit pada remaja sangat besar sehingga pendidikan literasi kosmetik perlu diberikan sejak usia sekolah. Temuan tersebut juga didukung oleh Boo (2021), yang menekankan bahwa rendahnya pemahaman mengenai kandungan bahan aktif dalam kosmetik sering kali menyebabkan penggunaan produk yang tidak sesuai dengan kondisi kulit dan meningkatkan risiko efek samping dermatologis.

Secara praktis, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi *smart skincare* berpotensi menjadi salah satu program promosi kesehatan yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), program pembinaan remaja, maupun kampanye keamanan kosmetik oleh Balai POM. Pendekatan edukatif yang memadukan ceramah interaktif dengan media video dan leaflet terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam waktu relatif singkat sehingga dapat diterapkan sebagai model edukasi di sekolah lain dengan karakteristik yang serupa. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan hanya pada satu sekolah dengan durasi intervensi yang singkat sehingga belum dapat mengevaluasi perubahan perilaku penggunaan kosmetik dalam jangka panjang. Evaluasi juga masih berfokus pada aspek pengetahuan sehingga penelitian maupun kegiatan pengabdian berikutnya disarankan menambahkan pengukuran perubahan sikap dan perilaku penggunaan kosmetik melalui desain tindak lanjut (*follow-up study*). Rekomendasi tersebut sejalan dengan temuan Walsh et al. (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan program edukasi kesehatan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari keberlanjutan perubahan perilaku setelah intervensi selesai, serta dengan panduan promosi kesehatan sekolah yang diterbitkan oleh World Health Organization (2023), yang menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk membentuk perilaku kesehatan yang menetap.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Glow Up Sehat Tanpa Merkuri: Edukasi Literasi *Smart Skincare* bagi Remaja di SMK Fania Salsabila Kota Jambi" terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai keamanan produk kosmetik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,001$) antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok, baik yang menggunakan media video maupun *leaflet*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan remaja dalam mengenali bahan berbahaya pada kosmetik, memahami regulasi BPOM, serta memilih dan menggunakan produk perawatan kulit yang aman dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi atas pendanaan hibah internal pengabdian masyarakat tahun 2026, serta kepada pihak SMK Fania Salsabila Kota Jambi yang telah menyediakan lokasi, memfasilitasi kegiatan, dan mempersiapkan peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, N. (2022). *Tumbuh Pesat, Pemakaian Produk Kecantikan di Indonesia Kian Meningkat*. GoodStat. <https://goodstats.id/article/meniliki-meningkatnya-konsumsi-produk-kecantikan-di-indonesia-LcQed>
- Agustina, A., Choiril, H. M., & Maylita. (2019). Analisa kualitatif asam retinoat pada sediaan krim malam di pasar klaten dengan metode kromatografi lapis. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 136-140.
- Ananda, A., Batubara, D. E., Putri, A. H., & Murlina, N. (2024). Pengetahuan yang rendah tentang penggunaan krim pemutih wajah dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kulit pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2021. *Artikel Penelitian*, 5(3), 58–65.
- Andrini, N. (2023). Karakteristik dan perawatan kulit untuk orang Asia. *Jurnal Pandu Husada*, 4(3), 14–23.
- Astuti, D. W., Prasetya, H. R., & Irsalina, D. (2016). Identifikasi hidroquinon pada krim pemutih wajah yang dijual di minimarket wilayah Minomartani Yogyakarta. *Jurnal Agromedicine and Medical Sciences*, 2(1), 13-19.
- Aziz, A., Karim, H., Ermawati, Wahyuni, Y. S., Tahir, M., & Imandyah, M. Z. (2022). Pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif alami pada remaja. *Jurnal Masyarakat Pharmacia (JMPY)*, 1(1), 23-29.
- Aziz, A., Karim, H., Ermawati, Wahyuni, Y. S., Tahir, M., & Imandyah, M. Z. (2022). Pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif alami pada remaja. *Jurnal Masyarakat Pharmacia*, 1(1), 23–29.
- Balai Besar POM di Denpasar. (2019). *Laporan Tahunan Tahun 2022*. BBPOM Denpasar.
- Boo, Y. C. (2021). Arbutin as a skin depigmenting agent with antimelanogenic and antioxidant properties. *Antioxidants*, 10(7), 1129. <https://doi.org/10.3390/antiox10071129>
- Boo, Y. C. (2021). Arbutin as skin depigmenting agent antimelanogenesis and antioxidant properties. *Antioxidants*, 10(7), 1-22.
- Chen, X., & Kim, J. (2022). Social media and adolescent skincare consumption: The influence of influencer marketing. *Journal of Consumer Behavior*, 21(4), 310–326.
- Chen, X., & Kim, J. (2022). Social media and adolescent skincare consumption: The influence of influencer marketing. *Journal of Consumer Behaviour*, 21(4), 310–326. <https://doi.org/10.1002/cb.2025>
- Ediana, D., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., Rinovian, R., & Zulfikhar, R. (2023). Pembelajaran berbasis proyek melalui aplikasi dan platform web: Kajian literatur terhadap pengembangan keterampilan holistik siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 860–866.
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2022). *Learning as a generative activity: Eight learning strategies that promote understanding*. Cambridge University Press.
- Hakim, A. R., Daviya, M., & Fauzi, N. (2019). Industri kosmetik dan manfaat bagi konsumen kosmetik di Indonesia. *Majoring Chem Fac Math Sci Padang State Univ*, 1(1), 1–23.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Farmakope Indonesia Edisi VI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

- Nutbeam, D. (2021). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies. *Health Promotion International*, 36(Supplement_1), i1–i7. <https://doi.org/10.1093/heapro/daab050>
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, R. I. P. (2022). FDI dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 8(4), 451–461.
- Sørensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., & Brand, H. (2021). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*, 21, 1–13.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. CV Wahana Prima.
- Sutrisno, S., & Sulistiawan, A. (2025). Pemberdayaan PKK melalui UMKM tas ecoprint. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–41.
- Tranggono, R. I., & Latifah, F. (2013). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, R. T. (2023). *Anfisman: Anatomi dan Fisiologi Manusia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Walsh, K., Zwi, K., Woolfenden, S., & Shlonsky, A. (2022). School-based health education interventions for improving adolescent health literacy: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2), e1220.
- World Health Organization. (2023). *Making every school a health-promoting school: Global standards and indicators*. World Health Organization.
- Yuniarsih, N. (2024). Edukasi penggunaan kosmetik yang aman tanpa bahan kimia berbahaya terhadap siswa SMA/K di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–23.
- Zhang, Z., Lin, Z., He, B., Yan, W., Zhang, X., & Li, Z. (2023). Epidemiological analysis reveals a surge in inflammatory bowel disease among children and adolescents: A global, regional, and national perspective from 1990 to 2019. *Journal of Global Health*, 13.
- Zuo, Z., Ben, W., Sun, M., Xie, H., Li, J., & Chen, X. (2020). Skincare habits and rosacea in 3,439 Chinese adolescents: A university-based cross-sectional study. *Acta Dermato-Venereologica*, 100(6).